



Peran Guru PAI Terhadap Kesadaran Disiplin Kehadiran Siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Paser

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Student Attendance Discipline Awareness at MAS Al-Washliyah Tanjung Paser

Ihda Tazqia Hasibuan¹, Robie Fanreza²

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email: ihdatazqia1@gmail.com¹, robiefanreza@umsu.ac.id²

Article Info

Article history :

Received : 26-08-2025

Revised : 27-08-2025

Accepted : 29-08-2025

Published : 31-08-2025

Abstract

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering students' awareness of attendance discipline at MAS Al-Washliyah Tanjung Paser. The background of this research arises from the phenomenon that some students still lack discipline in attendance, such as arriving late or being frequently absent without valid reasons. This research employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct observation of PAI teachers' activities as well as interviews with teachers and purposively selected students. The results of the study indicate that PAI teachers play an essential role in fostering students' awareness of attendance discipline through three main aspects: as educators, mentors, and role models. As educators, PAI teachers emphasize the values of time discipline and responsibility in every learning process. As mentors, they provide guidance, advice, and motivation to students who lack discipline. Meanwhile, their role as role models is reflected in punctuality and consistency in attending, which serves as a concrete example for students. In addition, PAI teachers also apply persuasive and religious approaches, such as stressing the importance of valuing time as part of Islamic teachings. As a result, most students began to show improvement in attendance discipline, although there were still external obstacles such as distance from home, family habits, and social environment. Therefore, this study concludes that the role of PAI teachers contributes significantly to students' awareness of attendance discipline, but requires support from schools, parents, and the surrounding environment to achieve more optimal results.

Keywords: PAI teacher, Discipline, MAS Al-Washliyah Tanjung Paser

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Paser. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena masih adanya siswa yang kurang disiplin dalam kehadiran, seperti datang terlambat atau sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas guru PAI serta wawancara dengan guru dan siswa yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa melalui tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Sebagai pendidik, guru PAI menekankan nilai disiplin waktu dan tanggung jawab dalam setiap proses pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru PAI memberikan arahan, nasihat, dan motivasi kepada siswa yang kurang disiplin. Sementara itu, peran guru sebagai teladan tercermin dari ketepatan waktu dan konsistensi guru dalam hadir, yang menjadi contoh nyata bagi siswa. Selain itu, guru PAI juga menggunakan pendekatan persuasif dan religius, seperti menekankan pentingnya menghargai waktu sebagai bagian dari ajaran Islam. Dampaknya, sebagian besar siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan kehadiran, meskipun masih terdapat kendala eksternal seperti



jarak rumah, kebiasaan di rumah, dan lingkungan pergaulan. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI berkontribusi signifikan terhadap kesadaran disiplin kehadiran siswa, namun membutuhkan dukungan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar hasilnya lebih optimal.

Kata Kunci: Guru PAI, Disiplin, MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan karena berhubungan langsung dengan keberhasilan belajar siswa. Disiplin tidak hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi lebih jauh sebagai kesadaran diri untuk berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Dalam perspektif pendidikan Islam, disiplin sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan akhlak siswa, yang menjadi tanggung jawab utama guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru PAI berperan sebagai pembimbing, motivator, dan teladan dalam menanamkan kedisiplinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Wahid, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembiasaan doa, dan pemberian motivasi spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan adalah dengan memberikan teladan, nasihat, penegakan disiplin membiasakan diri sebagai motivator

Selanjutnya, guru PAI juga dilaporkan sebagai teladan yang mengajarkan pentingnya kedisiplinan, ketepatan waktu, dan menjaga penampilan rapi. “Sebagai guru motivasi PAI, mereka senantiasa mendorong siswanya untuk belajar dengan semangat sebagai teladan dengan mengajarkan pentingnya kedisiplinan (Gunawan dkk, 2024).

Namun demikian, berdasarkan observasi di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, terlihat masih terdapat fenomena kurangnya disiplin siswa dalam aspek kehadiran. Ketidakhadiran yang berulang dapat memengaruhi pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa. Berdasarkan pengamatan awal di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam hal kehadiran, seperti datang terlambat atau sering tidak masuk kelas tanpa keterangan. Guru PAI diharapkan mampu memberikan solusi dengan menanamkan nilai religius sebagai dasar kesadaran disiplin siswa. Misalnya, dengan menekankan pentingnya menepati waktu sebagai bagian dari ajaran Islam, memberikan motivasi spiritual, serta menjalin kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Disiplin kehadiran merupakan pondasi dalam keberhasilan pendidikan dan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana peran guru PAI terhadap kesadaran disiplin kehadiran para siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI terhadap kesadaran disiplin kehadiran siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru PAI terhadap kesadaran disiplin kehadiran siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu



pendidikan Islam, khususnya mengenai peran guru PAI dalam membentuk kesadaran disiplin siswa. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI sebagai bahan evaluasi dalam membina kedisiplinan kehadiran siswa, bagi sekolah sebagai masukan untuk merancang kebijakan serta program pembinaan kedisiplinan siswa, dan bagi siswa sebagai motivasi untuk meningkatkan kesadaran disiplin, khususnya dalam hal kehadiran di sekolah.

LANDASAN TEORI

Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang terencana, sistematis, dan menyeluruh. Proses ini tidak hanya sebatas penyampaian ilmu agama, tetapi juga merupakan upaya serius dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Melalui pendidikan agama, siswa diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga kelak mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya di muka bumi dengan berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah. Nilai tersebut tentu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman utama umat Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam ranah pribadi, sosial, maupun kebangsaan.

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting. Guru PAI bukan hanya sekadar penyampai pengetahuan agama, tetapi juga pembimbing, pendidik, dan teladan yang secara sadar melaksanakan proses pengajaran, bimbingan, serta pembinaan kepada peserta didik. Tujuan utamanya adalah membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia. Lebih jauh lagi, guru PAI dituntut untuk mampu menuntun peserta didik menjadi manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral, sehingga dapat berperan positif dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Dengan kata lain, guru PAI memikul amanah besar untuk mengarahkan anak didiknya menuju kedewasaan, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, serta menuntun mereka agar menjadi pribadi yang lebih baik. Peran tersebut menjadikan guru PAI sebagai figur sentral yang diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter dan kedisiplinan peserta didik (Jasmine, 2014).

Peran Guru PAI

Seorang guru sebagai tenaga profesional memiliki berbagai macam tugas utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tugas tersebut mencakup mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti melanjutkan sekaligus menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada peserta didik agar mereka memiliki arah dan pedoman dalam menjalani hidup. Mengajar mengandung makna sebagai upaya menyampaikan, mengembangkan, dan memperluas ilmu pengetahuan serta teknologi kepada siswa, sehingga mereka dapat mengikuti perkembangan zaman. Sementara itu, melatih berarti membantu peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa kini maupun masa depan.

Tugas guru tidak hanya terbatas di lingkungan sekolah, tetapi juga meluas ke ranah masyarakat. Guru diharapkan mampu berbagi pengetahuan, memberikan bimbingan, serta mendorong masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan mutu pendidikan. Kehadiran guru



di tengah masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam memajukan peradaban, karena guru bukan hanya mendidik generasi muda, melainkan juga berkontribusi dalam membentuk tatanan masyarakat yang lebih baik.

Khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam, peran yang diemban memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Guru PAI bertugas sebagai pembimbing yang senantiasa mengarahkan anak didiknya menuju jalan yang benar, membentuk pribadi muslim yang taat, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2017).

Peran mulia ini selaras dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 yg berarti "Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui." (QS. An-Nahl: 43).

Ayat ini menegaskan pentingnya peran orang yang memiliki ilmu dalam memberikan bimbingan kepada mereka yang membutuhkan. Dalam konteks pendidikan, guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam adalah bagian dari ahludz-dzikh (orang yang memiliki pengetahuan), yang berkewajiban menyampaikan ilmunya kepada murid. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai rujukan dalam hal akhlak, keimanan, dan pengamalan syariat Islam.

Menurut tafsir Ibnu Katsir, ayat ini memberikan petunjuk agar setiap persoalan agama dikembalikan kepada ahlinya, yaitu orang-orang yang berilmu, agar tidak terjadi kesesatan dalam beragama. Sejalan dengan itu, peran guru PAI menjadi sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah pemahaman agama yang benar. Hal ini juga menunjukkan bahwa tugas guru agama bukan hanya sebatas mengajar teori, tetapi lebih jauh lagi membentuk pribadi muslim yang berkarakter, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan iman yang kuat.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang mempunyai fungsi ataupun peran merubah tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan sesuai ajaran Agama Islam melalui proses. Peran guru tersebut membentuk tingkah lakupeserta didik yang semula melenceng menjadi baik dan yang baik menjadi lebih baik sesuai karakter yang seharusnya ada pada diri peserta didik. Dengan demikian Guru Pendidikan Agama Islam mempunyai tugas ganda selain mentransfer ajaran Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk tingkah laku peserta didik sesuai karakter budaya bangsa (Wahidmurni, 2017).

Kesadaran Disiplin Kehadiran

Disiplin dapat dipahami sebagai segala bentuk pengaruh atau dorongan yang diberikan kepada anak agar ia mampu mempelajari cara menghadapi berbagai tuntutan yang muncul dari lingkungannya, sekaligus menemukan strategi dalam menyelesaikan tuntutan-tuntutan yang mungkin juga ia ajukan terhadap lingkungannya. Menurut Soengeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya Disiplin Kiat Menuju Sukses, disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang terbentuk melalui proses panjang, berupa rangkaian perilaku yang merefleksikan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, serta ketertiban.

Dengan kata lain, disiplin tidak hanya sekadar patuh pada aturan, tetapi juga mencerminkan adanya perubahan tingkah laku yang lebih terarah dan konsisten dalam menjalankan kewajiban maupun pekerjaan tanpa melanggar kesepakatan yang telah dibuat bersama. Sikap disiplin lahir dari



kesadaran diri untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku, dengan tujuan akhirnya adalah pencapaian hasil yang lebih baik serta keberhasilan hidup. Oleh karena itu, disiplin dapat dikatakan sebagai bekal penting dalam membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, teratur, dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif (Manshur, 2019).

Kedisiplinan dan kehadiran peserta didik di sekolah memiliki hubungan yang erat serta saling memengaruhi satu sama lain. Apabila seorang peserta didik mampu menerapkan sikap disiplin dalam kehidupannya, khususnya dalam hal waktu dan tanggung jawab, maka proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lebih teratur, lancar, serta memberikan hasil yang optimal. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak hadir di sekolah tanpa alasan yang jelas, maka ia akan mengalami kerugian, baik dalam hal tertinggal materi pelajaran, kehilangan kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan guru maupun teman sebaya, maupun dalam perkembangan sikap tanggung jawab terhadap kewajiban belajarnya. Oleh karena itu, kedisiplinan yang diwujudkan dalam bentuk kehadiran yang konsisten dan teratur menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah (Syifa dkk, 2022).

Menurut pengamatan saya, hal ini juga tampak di lingkungan MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir. Memang masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kehadirannya, namun melalui bimbingan dan nasehat yang diberikan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, siswa mulai lebih memahami arti penting hadir secara teratur. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi juga menekankan bahwa disiplin hadir merupakan bagian dari tanggung jawab seorang pelajar sekaligus wujud pengamalan ajaran agama. Dengan demikian, kehadiran bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan juga cerminan kesadaran diri dan sikap disiplin siswa. Kehadiran yang konsisten juga menumbuhkan kebiasaan positif, seperti rasa tanggung jawab, keteraturan, dan kesungguhan dalam belajar. Jika hal ini terus dijaga, maka bukan hanya prestasi akademik yang meningkat, melainkan juga terbentuk karakter disiplin yang kuat dalam diri peserta didik.

Keterkaitan Guru PAI dengan Disiplin Kehadiran Siswa

Dalam penelitian ini, peran guru Pendidikan Agama Islam digambarkan sebagai pendidik atau pengajar, pembimbing, serta model atau teladan bagi peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga diharapkan menjadi figur yang layak diteladani oleh siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan. Seorang guru seharusnya mampu menunjukkan sikap tertib, patuh terhadap aturan, serta konsisten menjalankan norma yang berlaku, sebab perilaku guru akan menjadi contoh nyata yang cenderung ditiru oleh peserta didiknya.

Sementara itu, peran guru sebagai pembimbing terwujud dalam upaya membina siswa agar dapat menunjukkan perilaku disiplin, baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun dalam keseharian mereka di sekolah. Guru membimbing bukan hanya dengan ucapan, melainkan juga dengan sikap dan tindakan yang konsisten, sehingga siswa dapat belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan aturan melalui pendampingan langsung.

Adapun peran guru sebagai model atau teladan lebih menekankan bahwa seorang guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga wajib menghadirkan contoh nyata dalam sikap, akhlak, keterampilan, kreativitas, kebiasaan, serta cara berinteraksi dengan orang lain. Ketika ketiga peran tersebut dapat dijalankan secara optimal, maka tujuan pendidikan akan lebih



mudah tercapai, terutama dalam menanamkan kedisiplinan pada peserta didik selama proses pembelajaran (Wati, 2023).

Maka dari itu, peran guru Pendidikan Agama Islam juga sangat erat kaitannya dengan aspek kehadiran siswa di sekolah. Kehadiran bukan hanya dipandang sebagai bentuk fisik siswa yang datang tepat waktu, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab serta komitmen mereka dalam menuntut ilmu. Dalam hal ini, guru PAI dapat memberikan motivasi, nasehat, dan penguatan yang bersumber dari ajaran agama, seperti pentingnya menghargai waktu, memanfaatkan kesempatan belajar, dan menunaikan kewajiban sebagai seorang pelajar.

Dengan menekankan nilai-nilai islami tentang kedisiplinan, seperti anjuran untuk menepati janji, memelihara amanah, serta menghargai waktu yang dianalogikan dengan ibadah tepat waktu, guru PAI membantu siswa menyadari bahwa kehadiran di sekolah merupakan bagian dari ibadah dan bentuk ketaatan. Nasehat yang diberikan guru PAI dapat mendorong siswa untuk lebih konsisten hadir di sekolah, mengurangi tingkat keterlambatan maupun ketidakhadiran, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Apabila motivasi, nasehat, dan teladan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, maka bukan hanya kedisiplinan belajar yang terbentuk, tetapi juga kesadaran siswa untuk menjaga kehadiran sebagai salah satu syarat keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah Tanjung Pasir. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam serta beberapa siswa yang dipilih secara purposive, yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi relevan mengenai permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas guru PAI dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya yang berkaitan dengan disiplin kehadiran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk memperoleh gambaran tentang bentuk bimbingan, motivasi, serta teladan yang diberikan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa. Peran tersebut tampak dalam tiga aspek utama, yaitu sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan.

Pertama, guru PAI berperan sebagai pendidik dengan mengaitkan materi pelajaran pada nilai-nilai kedisiplinan. Guru menekankan pentingnya menghargai waktu, menepati janji, dan menunaikan kewajiban belajar sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Hal ini sejalan dengan



pendapat Sardiman (2014) bahwa peran guru tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga menanamkan sikap dan nilai yang dapat membentuk karakter siswa (Ma'rifat dkk, 2024).

Dari hasil wawancara, sebagian besar siswa mengaku sering diingatkan guru PAI untuk hadir tepat waktu dan tetap berada di kelas selama pelajaran berlangsung.

Kedua, guru PAI menjalankan peran sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, teguran, dan motivasi kepada siswa yang kurang disiplin dalam kehadiran. Temuan ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2010) yang menegaskan bahwa guru sebagai pembimbing berfungsi membantu siswa menemukan kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik (Sulfiah, 2021).

Observasi menunjukkan bahwa guru PAI kerap melakukan pendekatan personal kepada siswa yang memiliki catatan kehadiran rendah, dan hasilnya cukup positif: beberapa siswa yang sebelumnya sering absen mulai memperbaiki catatan kehadirannya.

Ketiga, guru PAI menjadi teladan kedisiplinan. Berdasarkan pengamatan, guru PAI selalu hadir tepat waktu dalam kegiatan belajar maupun kegiatan keagamaan. Keteladanan ini memberi pengaruh kuat bagi siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Nata (2011) bahwa keteladanan guru merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk perilaku siswa (Yuniarti dkk, 2013). Siswa merasa tidak pantas datang terlambat ketika gurunya senantiasa lebih dahulu hadir di kelas.

Strategi guru PAI dalam menumbuhkan disiplin kehadiran meliputi pemberian nasihat rutin di awal maupun akhir pelajaran, penyampaian motivasi dengan landasan keagamaan bahwa hadir tepat waktu merupakan bentuk amanah, serta pendekatan personal bagi siswa yang sering bermasalah dengan absensi. Strategi ini sejalan dengan hasil penelitian Suryana (2019) yang menemukan bahwa pendekatan keagamaan dan personal mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya di sekolah (Sulfiah).

Hasil Wawancara dengan Guru PAI

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, diperoleh informasi bahwa guru memiliki beberapa langkah dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa. Guru menyampaikan:

Kami selalu menekankan pentingnya datang tepat waktu. Setiap pagi, saya berusaha hadir lebih awal agar bisa menjadi teladan bagi siswa. Sebelum pelajaran dimulai, saya juga sering menyampaikan nasihat singkat tentang kedisiplinan, mengaitkannya dengan ajaran agama, misalnya bahwa disiplin waktu adalah bagian dari akhlak seorang muslim. Jika ada siswa yang terlambat, saya tanyakan alasannya, lalu saya beri pengertian agar tidak mengulangnya lagi.”

Selain itu, guru PAI menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan lebih kepada motivasi dan pembiasaan. Hukuman memang ada, tetapi bukan dalam bentuk fisik melainkan berupa teguran, pencatatan keterlambatan, hingga pemanggilan orang tua bila pelanggaran sering terjadi dan itu juga dilakukan kerjasama dengan guru BK. Guru menambahkan:

Saya lebih suka menasihati dengan cara baik-baik. Kalau siswa sering terlambat, kami panggil orang tuanya agar bersama-sama memberi arahan. Karena kalau hanya hukuman, biasanya tidak bertahan lama pengaruhnya.”



Dari hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengajar mata pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk kedisiplinan siswa, khususnya terkait kehadiran di sekolah.

Hasil Wawancara dengan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir, diketahui bahwa guru PAI memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesadaran disiplin kehadiran mereka di sekolah. Siswa pada umumnya menyatakan bahwa guru PAI memberikan teladan dengan selalu hadir lebih awal, sehingga memotivasi mereka untuk datang tepat waktu. Kehadiran guru yang konsisten ini menumbuhkan rasa malu dan segan apabila mereka terlambat masuk kelas.

Selain itu, siswa merasa bahwa nasihat dan bimbingan yang diberikan guru PAI sangat membantu. Guru PAI tidak menegur dengan marah, tetapi lebih menekankan pendekatan persuasif dan islami. Hal ini membuat siswa merasa dihargai sekaligus lebih bersemangat untuk meningkatkan kedisiplinan mereka.

Namun demikian, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk selalu hadir tepat waktu. Faktor jarak rumah yang jauh, keterlambatan bangun tidur, serta kebiasaan kurang disiplin di rumah menjadi penyebab utama kendala tersebut. Dengan demikian, meskipun peran guru PAI cukup efektif dalam menumbuhkan kesadaran disiplin, faktor eksternal dari lingkungan keluarga dan kondisi pribadi siswa tetap memengaruhi pola kehadiran mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa di MAS Al-Washliyah Tanjung Pasir memiliki kontribusi yang sangat penting. Guru PAI bukan hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan yang mampu memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku siswa. Melalui ketiga peran ini, guru PAI menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, memberikan arahan dan motivasi, serta memperlihatkan contoh nyata dalam hal ketepatan waktu dan konsistensi kehadiran.

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa upaya guru PAI cukup efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin kehadiran. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku sebagian siswa yang sebelumnya sering terlambat atau absen tanpa keterangan, kini mulai menunjukkan kesadaran yang lebih baik. Pendekatan yang digunakan guru PAI, baik melalui nasihat keagamaan, pendekatan persuasif, maupun pemberian contoh teladan, terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor eksternal seperti jarak rumah yang jauh, kebiasaan dalam keluarga, dan lingkungan pergaulan tetap menjadi tantangan yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Oleh karena itu, peran guru PAI perlu mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik dari sekolah, orang tua, maupun masyarakat sekitar, agar pembinaan disiplin kehadiran siswa dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.



Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran disiplin kehadiran siswa. Untuk mencapai hasil yang lebih maksimal, diperlukan sinergi dan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, orang tua, serta lingkungan sosial siswa. Hanya dengan upaya bersama inilah kesadaran disiplin kehadiran dapat tertanam kuat dalam diri siswa dan menjadi bekal penting bagi pembentukan karakter mereka di masa depan.

SARAN

1. Untuk Guru PAI
 - a. Terus mempertahankan keteladanan dan sikap disiplin sebagai contoh nyata bagi siswa.
 - b. Menggunakan pendekatan persuasif dalam memberikan nasihat, sehingga siswa lebih menerima dengan hati.
 - b. Menjalinkan komunikasi dengan orang tua untuk mengatasi faktor eksternal yang memengaruhi kehadiran siswa.
2. Untuk Siswa
 - a. Menumbuhkan kesadaran pribadi untuk lebih menghargai waktu.
 - b. Membiasakan diri dengan manajemen waktu, seperti tidur lebih awal dan berangkat lebih pagi.
 - c. Menjadikan guru sebagai teladan dalam kedisiplinan.
3. Untuk Sekolah
 - a. Memberikan dukungan penuh kepada guru PAI dalam program pembiasaan disiplin.
 - b. Membuat program khusus, seperti “gerakan hadir tepat waktu” dengan reward dan punishment yang mendidik.
 - c. Melibatkan orang tua dalam menumbuhkan kesadaran disiplin siswa melalui komunikasi yang intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan para guru MAS Alwashliyah Tanjung Pasir yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan dalam pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi yang tulus penulis berikan kepada guru PAI dan siswa-siswi MAS Alwashliyah Tanjung Pasir yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai serta memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

- Bima Wisnu Gunawan, Irhamudin Irhamudin, and M. Zainal Arifin. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SMAN 1 Punggur.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 13–23. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i1.845>.
- Dina Kusuma Wati. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 3 Batanghari Nuban*, 2023.
- Hidayat, Rahmat, M Sarbini, and Ali Maulida. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Smk Al-Bana Cilebut Bogor.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2017, 146–57.
- Jasmine, Khanza. “Skripsibab2Perangurupai.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi*



Pada Nira Tebu, 2014.

Manshur, Ahmad. “Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 16–28. <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.

Rifka Alkhilyatul Ma’rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. “No Title 濟無No Title No Title No Title” 2 (2024): 306–12.

Sulfiah, Helen. “Strategi Guru Menanamkan Nilai karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Azhar Kabupaten Musi Rawas Utara,” 2021, 1–154. http://e-theses.iaincurup.ac.id/2714/1/Tesis_full_text.pdf.

Syifa, Hikmatul, Farial, and Muhammad Eka Prasetya. “Tata Tertib Siswa Sekolah.” *Pendidikan Konseling* 4, no. 6 (2022): 5518–29.

Wahid, Ahmad Fiqih Mahfudhi. “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) Di SMA Ma’arif Pandaan.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 5, no. 7 (2024): 407–13. <https://doi.org/10.59141/japendi.v5i7.3164>.

Wahidmurni. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa,” 2017, 2588–93.

Yuniarti, Dessy Windia; Sulistiyati, Titik Dwi; Suprayitno, Eddy. “No Title آب و خاک.” *آبهای زیرزمینی*. 1, no. 1 (2013): 1–9.